

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis terhadap tradisi *ma'padalim* dengan menggunakan analisis model antropologis oleh Bevans, dapat disimpulkan bahwa tradisi *ma'padalim* tidak hanya dipahami sebagai bentuk praktik budaya dalam ritus *palitomate* tetapi juga memiliki makna yang mendalam bagi kehidupan Jemaat Maranatha Rantelemo. Penulis menemukan ada tiga makna dari tradisi *ma'padalim*, yaitu penghargaan yang tinggi terhadap kematian melalui penghayatan *pemali*; penghormatan melalui kesadaran akan sakralitas kematian; dan bahwa *ma'padalim* ada sebagai pengikat solidaritas, kohesi sosial, dan pengharapan.

Ketiga makna ini dapat memberikan implikasi bagi Jemaat Maranatha Rantelemo melalui makna teologis, yakni sebagai penghayatan baru terhadap tradisi yang dianggap tidak relevan namun dalam analisis antropologis menjadi sangat bermakna. Penghayatan baru tersebut kemudian dapat dilihat melalui refleksi Kitab Suci, yang menunjukkan adanya titik perjumpaan antara makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi *ma'padalim* dengan nilai-nilai Kekristen khususnya dalam hal penghormatan, kasih, solidaritas dan pengharapan.

B. Saran

1. Bagi Jemaat Maranatha Rantelemo

Jemaat diharapkan dapat memandang tradisi *ma'padalim* secara lebih terbuka dan kritis dalam terang iman Kristen. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya perlu untuk terus dipelihara sebagai bagian dari penghayatan budaya dan iman dalam kehidupan bergereja. Selain itu, Jemaat diharapkan tidak menjadikan pelaksanaan tradisi *ma'padalim* sebagai ukuran status sosial ataupun sarana yang menimbulkan perbedaan di tengah masyarakat, melainkan sebagai ungkapan kasih dan kebersamaan dalam menghadapi peristiwa dukacita.

3. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis diharapkan semakin memiliki pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antar budaya dan iman Kristen, serta mampu melihat bahwa budaya dapat menjadi sarana untuk menghadirkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan bekal bagi penulis untuk terus mengembangkan kajian teologi kontekstual, khususnya dalam memahami dan merefleksikan berbagai tradisi budaya secara kristis dan bertanggung jawab.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam keterbatasan informan, maka bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperbanyak informan guna hasil analisis yang lebih mendalam, dan juga dapat mengembangkan penelitian ini sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai budaya dan bahkan hubungannya dengan iman Kristen. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji tradisi *ma'padalim* dari aspek sosial, liturgis maupun pastoral, serta melihat pengaruhnya terhadap kehidupan bergereja dan masyarakat secara lebih mendalam.